

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *PASSING* BAWAH
BOLA VOLI MINI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BALON
DAN BOLA KARET PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI
MENTENG DALAM 07 PAGI JAKARTA SELATAN.**



NIKEN SULASTRI

6135099648

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI

**Skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapatkan gelar sarjana pendidikan**

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2011

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam proses pembelajaran diharapkan seorang guru dapat menciptakan interaksi yang baik antara dirinya dengan siswa dan antara siswa dengan siswa secara maksimal, hal ini sangat penting untuk menghidupkan suasana dalam belajar. Guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak selaku fasilitator sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran. Untuk menjadikan bahan belajar yang siap saji, masih dibutuhkan sentuhan profesional guru sehingga materi yang disajikan menarik minat dan hasrat siswa. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus mampu menjabarkan tujuan dan materi pelajaran. Kemampuan profesional seorang guru meliputi kemampuan merencanakan, pengembangan tujuan materi, penggunaan media, alat-alat bantu dan penilaian serta alokasi waktu yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran.

Permainan Bola voli merupakan salah satu materi yang terdapat dalam kurikulum yang wajib diajarkan dan diberikan di sekolah menengah pertama, dalam Bola voli mini siswa harus menguasai gerak dasar yang baik di antaranya *passing* (atas dan bawah) *smash*, *service*, dan *block*. Untuk

mendapatkan keterampilan tersebut tidak terlepas dari bagaimana guru bisa menerapkan media belajar yang tepat.

Passing bawah adalah salah satu gerak dasar Bola voli mini yang pertama dikenalkan kepada pemula, karena keterampilan ini sangat penting bagi setiap pemain yang terlibat dalam permainan Bola voli mini . Dalam pelaksanaan pembelajaran *passing* bawah bola voli mini di SD Negeri Menteng Dalam 07 pagi Jakarta Selatan banyak menemui kendala diantaranya tidak tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu nilai 65, terbatasnya waktu, terbatasnya sarana dan prasarana serta kemampuan siswa sangat kurang dalam melakukan *passing* bawah. Sehingga hasil pembelajaran tidak memenuhi KKM.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mencoba mengadakan penelitian tentang upaya meningkatkan hasil belajar *passing* bawah Bola voli mini dengan menggunakan media balon dan bola karet pada siswa kelas IV SD Negeri Menteng Dalam 07 pagi Jakarta Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah pembelajaran passing bawah sudah mencapai KKM yang diharapkan?
2. Apakah jumlah sarana (bola) sesuai dengan jumlah siswa?
3. Apakah waktu yang tersedia mencukupi untuk pembelajaran passing bawah?
4. Apakah siswa mengalami rasa sakit dalam pembelajaran passing bawah?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan agar pembahasan penelitian ini tidak terlalu luas maka dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang ada. Dari berbagai macam media, peneliti hanya mengambil media balon dan bola karet untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah Bola Voli mini

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar *passing* bawah Bola voli mini dengan menggunakan media balon dan

bola karet pada siswa kelas IV SD Negeri Menteng Dalam 07 pagi Jakarta Selatan?

E. Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi guru pendidikan jasmani dalam menggunakan media yang efektif dalam mengajar, serta dapat memberikan bentuk pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien untuk mengajar pendidikan jasmani khususnya *passing* bawah Bola voli pada siswa kelas IV SD Negeri Menteng Dalam 07 pagi Jakarta Selatan.

BAB II

KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN

HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kerangka Teoretis

1. Hakikat Bola Voli Mini

Dalam silabus mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas IV terdapat materi pokok Bola voli mini. Permainan Bola voli mini diciptakan oleh William G Morgan pada tahun 1895 di Holyoke, Massachuset, AS. Pada tahun 1948 berdiri IVBF (*International Volley Ball Federation*) dengan anggota 15 negara. Indonesia mengenal permainan bola voli sejak jaman penjajahan Belanda kira-kira tahun 1928. selanjutnya tanggal 22 Januari 1955 berdiri PBVSI (Persatuan Bola voli mini Seluruh Indonesia) di Jakarta. Sejak tahun 1962 permainan Bola voli mini berkembang dengan pesat.

Ada beberapa jenis permainan bola voli. Berdasarkan usia pemainnya ada permainan bola voli mini yang dimainkan oleh orang dewasa dan permainan bola voli mini yang dimainkan oleh anak-anak yaitu permainan bola voli mini mini. Permainan bola voli mini mini diberikan bagi anak-anak usia 9-13 tahun. Permainan bola voli mini mini adalah permainan bola voli mini yang dimainkan diatas lapangan kecil dengan empat pemain setiap team

dan menggunakan peraturan sederhana dilapangan panjang 12 m dan lebar 6 m.

Perolehan angka pada permainan ini dengan rally point dimana team yang mematikan / menghentikan permainan lawan akan memperoleh tambahan point. Setiap set permainan team yang memperoleh angka 25 terlebih dahulu adalah team yang memenangkan permainan. Kecuali, jika terjadi nilai sama (douce) maka harus ada selisih 2 angka untuk memenangkan permainan.

Permainan bola voli mini adalah suatu olahraga yang dimainkan oleh dua regu, setiap lapangan dipisahkan oleh jaring/net¹. Pantulan bola dimainkan dengan tangan, lengan bahkan diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan. Adapun tujuan permainan bola voli mini adalah agar setiap regu melewati bola secara teratur (baik) melalui atas jaring/net sampai bola menyentuh lantai di daerah lawan.

Permainan bola voli mini merupakan salah satu usaha untuk menerapkan teknik-teknik bola voli mini sedini mungkin kepada anak-anak usia 9-13 tahun². Karena anak-anak lebih mudah dan cepat menyerap teknik dasar dibandingkan dengan orang dewasa. Pemain bola voli mini memerlukan waktu pembinaan yang cukup lama dari pemain pemula sampai menjadi pemain yang baik diperlukan waktu antara 6-8 tahun. Dengan

¹PP PBVSI, Peraturan Permainan Bola Voli Internasional (Jakarta : PP PBVSI, 1997), h. 9

²Kamliah Rukmana, Minivoli, (PBVSI), h. 2

demikian diharapkan pada usia antara 17-21 tahun pemain mencapai puncak prestasi dan memiliki waktu yang lama untuk mempertahankan prestasinya. Hal yang perlu diperhatikan ketika melatih harus disesuaikan dengan perkembangan jiwanya yaitu sangat senang bermain agar tidak cepat bosan dan akhirnya timbul kecintaan terhadap permainan bola voli mini .

Sampai saat ini peraturan permainan bola voli mini mini masih belum ditetapkan oleh pengurus pusat PBVSI. Setiap negara mempunyai peraturan permainan yang berbeda satu sama lainnya. Di Indonesia demikian pula, seperti di Jawa Barat dengan 6 pemain, di Yogyakarta 4 pemain dan di Jakarta 4 pemain. Sambil menunggu penelitian para ahli, untuk sementara ditetapkan peraturan permainan bola voli mini mini menggunakan peraturan permainan bola voli mini internasional yang sekarang berlaku di PBVSI, kecuali dalam beberapa hal disesuaikan dengan keadaan seperti :ukuran lapangan 12 x 6 meter, tinggi net putra sampai 210 cm dan putri 200 cm, jumlah pemain 8 orang terdiri dari 4 orang yang main dan 4 orang cadangan, posisi pemain 2 orang pemain di depan dan 2 orang pemain belakang, lama permainan two winning set.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan permainan bola voli mini mini adalah permainan bola voli mini yang dimainkan oleh anak-anak usia 9 – 13 tahun di lapangan kecil dengan peraturan sederhana untuk menerapkan teknik–teknik dasar permainan bola voli mini dengan suasana yang menyenangkan

2. Hakikat *Passing* Bawah

Passing bawah merupakan salah satu teknik pertahanan dengan penerimaan bola dengan gaya meraup. *Passing* merupakan teknik mengoperkan bola pada temannya dengan teman seregunya dengan teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan. *Passing* bawah telah berkembang dengan pesat sekali, dipergunakan untuk menyerang dan memegang inisiatif pertandingan. Penerimaan servis harus mengimbangi servis lawan tersebut, sehingga penerimaan servis akan menentukan jalannya pertandingan. Bila penerimaan itu salah, maka kemungkinan angka akan diraih oleh lawan.

Passing bawah merupakan salah satu teknik untuk menerima servis yang sulit, hanya dengan cara ini akan bisa berkesempatan mengarahkan bola ke pengumpan. Ini sesuai dengan pendapat *Pasing* bawah yang paling top selama permainan berlangsung adalah dengan cara penerimaan *pasing* bawah berbagai kesulitan yang akan dihadapi, sehingga *passing* bawah tersebut menjadi baik.

Sikap normal *passing* bawah Bola voli mini adalah tumit diangkat sedikit pada waktu berdiri, berat badan bertumpu pada ujung kaki. Lutut ditekuk dan penempatan tungkai boleh silang atau sejajar. Sikap badan mulai punggung agak dibungkukan dan seluruh tubuh rileks.

Sikap lengan berada ditengah-tengah antara lutut dan bahu serta kedua kaki ditekuk. Pandangan selalu kearah bola. Adapun proses pembentukan *passing* bawah ialah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

Persiapan Bergerak kearah bola dan atur posisi tubuh :

1. Genggam jemari tangan;
2. Kaki dalam posisi merenggang dengan santai, bahu terbuka lebar;
3. Tekuk lutut, tahan tubuh dalam posisi rendah;
4. Bentuk landasan dengan lengan;
5. Ibu jari sejajar;
6. Siku dikunci:

Adapun teknik *passing* bawah, seperti digambarkan sebagai berikut.



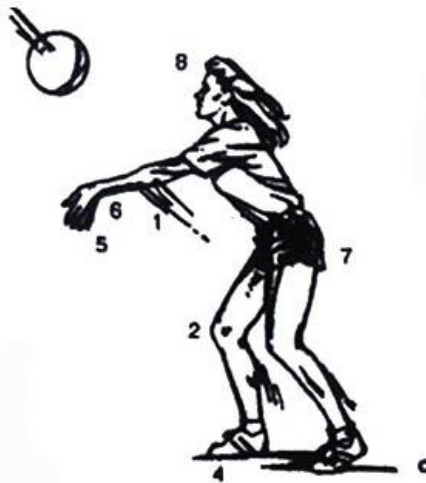
GAMBAR 1. Gerakan *passing* bawah Bola voli mini

Sumber : Barbara L Vlera, Bola voli mini Tingkat Pemula, Jakarta: Rajagrafindo

Pelaksanaan

1. Menerima bola di depan badan
2. Sedikit mengulurkan kaki
3. Tidak mengayunkan lengan
4. Berat badan dialihkan ke depan
5. Pukulah bola jauh dari badan
6. Gerakkan landasan ke sasaran
7. Pinggul bergerak ke depan.
8. Perhatikan saat bola menyentuh lengan.

Adapun pelaksanaan, seperti digambarkan sebagai berikut.



GAMBAR 2. Gerakan *passing* bawah Bola voli mini

Sumber : Barbara L Vlera, Bola voli mini Tingkat Pemula, Jakarta: Rajagrafindo

Gerakan Lanjutan

1. Jari tangan tetap digenggam;
2. Siku tetap terkunci
3. Landasan mengikuti bola kesasaran
4. Lengan harus sejajar di bawah bahu
5. Pindahkan berat badan kearah sasaran
6. Perhatikan bola bergerak ke sasaran.³

Adapun gerakan lanjutan, seperti digambarkan sebagai berikut.



GAMBAR 3. Gerakan *passing* bawah Bola voli mini

Sumber : Barbara L Vlera, *Bola voli mini Tingkat Pemula*, Jakarta: Rajagrafindo

Persada,1996. h. 20

³ Barbara L Vlera, *Bola voli mini Tingkat Pemula*, Jakarta: Rajagrafindo Persada,1996. h. 20

Pada dasarnya *passing* bawah merupakan langkah awal yang dikuasai oleh seorang pemain dalam permainan Bola voli. Untuk itu seorang pemain harus memperhatikan langkah-langkah atau cara-cara yang telah ditetapkan. Melakukakan *passing* bawah agar tidak terjadi kesalahan. Dengan demikian akan menghasilkan *passing* bawah yang baik dan memudahkan melakukan serangan lawan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *passing* bawah adalah suatu rangkaian gerakan didalam permainan Bola voli mini dengan cara mengoper bola kepada teman seregunya dengan kedua tangan untuk melakukan strategi serangan lawan.

3. Hakikat Hasil Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada individu yang belajar.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Dalam buku Teori Belajar dan Pembelajaran Penilaian Hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja (*performance*) siswa atau seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan⁶. Proses belajar yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan senantiasa berlangsung dalam berbagai situasi dan kondisi.

Percival dan Ellington (1984) menggambarkan model sistem pendidikan dalam proses belajar yang berbentuk kotak hitam (*black box*). Masukan (*input*) untuk sistem pendidikan atau sistem belajar terdiri dari orang, informasi, dan sumber lainnya. Keluaran (*output*) terdiri dari orang/siswa dengan penampilan yang lebih maju dalam berbagai aspek. Sedangkan di antara masukan dan keluaran terdapat "*black box*" yang berupa proses belajar atau pendidikan.

Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Hasil dari belajar merupakan suatu gambaran⁴ prestasi belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada suatu jenjang yang diikutinya.

Dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil yang di peroleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam diri siswa sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Jadi, hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, yaitu diperoleh melalui tes yang diberikan pada sampel penelitian.

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan orang itu melakukan sesuatu atau memberikan prestasi tertentu. Hasil belajar yaitu kemampuan yang diperoleh setelah mendapatkan kegiatan belajar yang mengakibatkan perubahan dalam ciri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Hasil belajar tergantung pada apa yang dipelajari dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar tersebut baik secara intern ataupun ekstern.

⁴ Evin Siregar dan Hartini Nara, Teori Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2007). h. 69

4. Hakikat Media balon

a. Hakikat Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harafiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa :

“media dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁵

Media atau alat bantu merupakan alat untuk berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Media atau alat bantu tersebut didapat dari kehidupan sehari-hari siswa-siswi di sekolah maupun dirumah. Kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya untuk memberikan contoh gerak dan gerak dasar dasar cabang olahraga dalam kegiatan pembelajaran sangat terbatas.

b. Hakikat balon dan bola karet

Balon dan bola karet adalah media yang sangat ringan, sedangkan balon dan bola karet menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah benda bulat

⁵ Azhar Arsyad. M.A, Media Pembelajaran (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h.3

yang terbuat dari getah pohon ara.⁶ Keistimewaan balon dan bola karet karena bahannya dari alam, bila diberi angin akan mengembang sehingga bila dijatuhkan akan memantul-mantul, serta bila kena tangan maka permukaan karet ini akan sedikit masuk ke dalam sehingga saat kena jari tangan tidak terlalu sakit. Berat balon dan bola karet lebih berat dari pada bola plastik hal ini akan memudahkan untuk mengontrol bola bila tertiup angin. Balon dan bola karet juga sangat kuat dan tahan lama selain itu juga mudah didapat dan murah harganya. Karakteristik media sederhana yaitu bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.⁷ Dan media balon dan bola karet termasuk dalam media sederhana.

Fungsi dari penggunaan media balon dan bola karet tersebut adalah untuk membantu pendekatan dalam mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani diharapkan siswa lebih berani melakukan sehingga gerak dasar *passing bawah* dapat dilakukan dengan baik dan benar. Penggunaan modifikasi media balon dan bola karet harus sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan mempertimbangkan kemampuan siswa lalu memberi kemudahan cara pemakaiannya. Di samping itu media balon dan bola karet yang dipakai dapat memberikan hasil yang efektif dan optimal.

⁶ W.J.S. Poerwadarmita, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta : BP Balai Pustaka, 2007), h.169

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h.126

Seperti yang dikemukakan oleh Usman, M. Basyiruddin dan Asnawir bahwa: Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien, dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.⁸ Sekurang-kurangnya guru dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan secara teoritis bahwa upaya meningkatkan hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli mini menggunakan media balon dan bola karet bukanlah hal yang mudah dalam waktu yang relatif singkat, karena selain siswa harus menguasai gerak dasar *passing* bawah, siswa juga harus memiliki keberanian untuk melakukan. Kemampuan guru dalam melaksanakan tugas untuk memberikan contoh gerakan-gerakan dasar cabang olahraga dalam kegiatan pembelajaran sangat terbatas.

⁸ Usman, M. Basyiruddin dan Asnawir, Media Pembelajaran (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 17

Media pembelajaran dengan menggunakan balon dan bola karet adalah salah satu media pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam mengatasi rasa takut dan memunculkan motivasi untuk melakukan materi yang sedang dipelajari.

Penggunaan balon dan bola karet ini pada pokok bahasan tersebut antara lain bertujuan agar siswa mampu melakukan *passing bawah* dan memperoleh kemajuan belajar serta dapat mengembangkan keterampilan pada materi *passing bawah* bola voli mini. Seorang guru penjas harus mampu membuat modifikasi media pembelajaran yang murah dan efisien dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.

Berdasarkan teori diatas dan pengamatan peneliti disimpulkan penggunaan media balon dan bola karet dalam pembelajaran *passing bawah* bola voli mini mempunyai kelebihan dibandingkan dengan bola voli mini sebenarnya, yaitu: Penggunaan balon dan bola karet dapat mengatasi rasa takut siswa dalam melakukan gerakan *passing bawah*.

Berat dan tekanan udara balon dan bola karet lebih ringan sehingga mempermudah siswa untuk menghapal gerakan *passing bawah* dalam pembelajaran. Penggunaan balon dan bola karet dalam pembelajaran dapat mengurangi resiko cedera pada siswa, dengan balon dan bola karet siswa lebih bebas mengatur sendiri irama *passing bawah* untuk melakukan pengulangan berikutnya. Berdasarkan uraian diatas diduga media balon dan bola karet dapat meningkatkan hasil belajar *passing bawah* bola voli mini.

C. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut : Dengan menggunakan media balon dan bola karet dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam melakukan *passing bawah* permainan bola voli mini di kelas IV SD Negeri Menteng Dalam 07 pagi Jakarta Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah proses pembelajaran *passing* bawah Bola voli mini dengan menggunakan media balon dan bola karet dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah Bola voli mini pada siswa kelas IV SD Negeri Menteng Dalam 07 pagi Jakarta Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian:

Penelitian dilakukan di SD Negeri Menteng Dalam 07 pagi Jakarta Selatan.

2. Waktu penelitian

Pelaksanaan dilaksanakan dua kali pertemuan pada bulan November 2011.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Menteng Dalam 07 pagi Jakarta Selatan yang berjumlah 25 siswa

D. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan memiliki langkah-langkah sistematis yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan merupakan penelitian yang memerlukan perlakuan. Perlakuan dalam penelitian tindakan adalah dengan menggunakan program aksi, dimana program rencana kerja yang diimplementasikan berupa kerangka pelaksanaan aksi agar sesuai dengan kondisi kelas penelitian.

Program penelitian tindakan dirancang berdasarkan rencana yang disusun, dibahas antara peneliti, kolaborator, dan pengajar kelas yang dalam hal ini guru pendidikan jasmani. Penelitian ini bersifat partisipatif dan kolaboratoris. Artinya penelitian ini diteliti oleh peneliti itu sendiri dan diamati bersama rekan-rekan peneliti. Selanjutnya, hal-hal yang berkait dalam program aksi akan dibahas setelah kondisi awal penelitian.

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa dilakukan pengamatan atau observasi mengenai kemampuan siswa dalam pendidikan jasmani materi *passing bawah* Bola voli mini . Kemampuan awal yang dimaksud adalah kemampuan yang belum mendapatkan perlakuan proses aksi dan merupakan kemampuan siswa yang sebenarnya atau bebas pengaruh rancangan proses aksi yang akan diterapkan.

Pada prinsipnya, riset aksi atau penelitian tindakan merupakan penelitian untuk perbaikan atau peningkatan mutu yang dalam hal ini adalah untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam mata pelajaran pendidikan

jasmani materi *passing* bawah Bola voli. Perubahan atau peningkatan merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam program aksi, hal ini merupakan kunci pokok dalam proses,

Kolaborator dalam penelitian tindakan berfungsi sebagai pengamat, pengawas, pemberi saran dan pelaku praktis serta sebagai penentu dalam penelitian sistematis yang dilakukan hingga tercapainya tujuan sesuai yang diharapkan. Dengan demikian, tahapan akhir yang menjadi terminologi proses rancangan program aksi tergantung pada tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dan kolaborator sebagai pelaku praktis dalam penelitian ini.

E. Prinsip dan Ciri Penelitian Tindakan Kelas

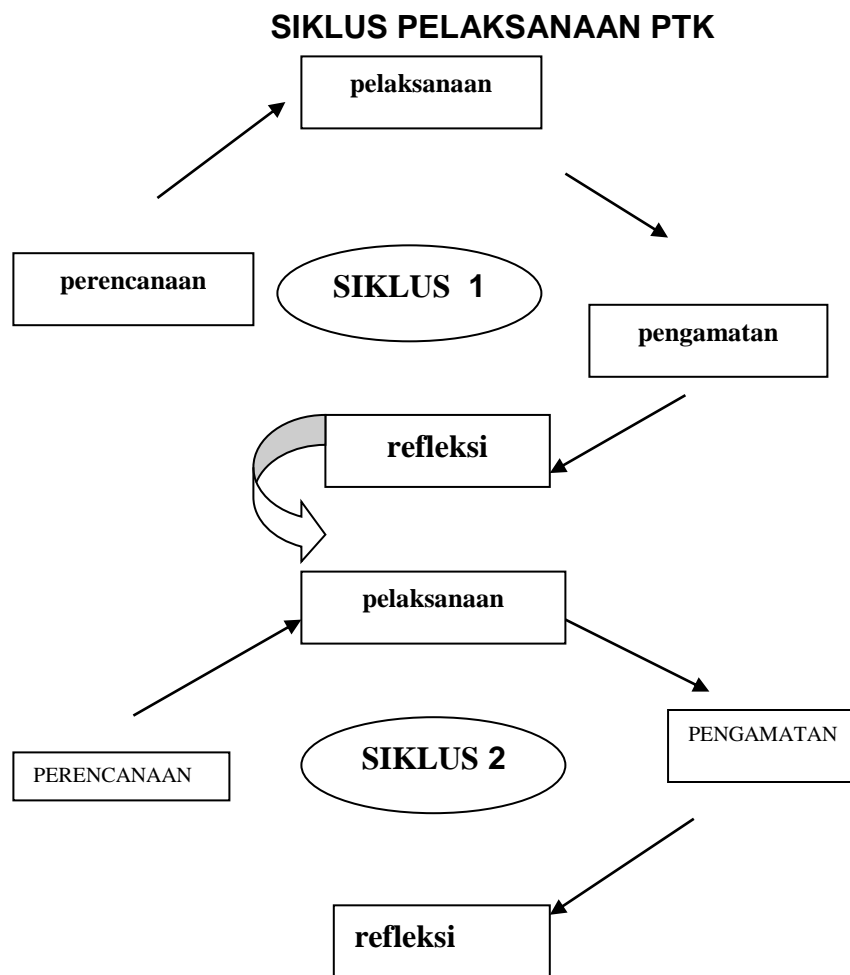
1. Prinsip-prinsip penelitian tindakan Kelas

Berbagai unsur penting di bawah merupakan prinsip penelitian tindakan kelas. Uraian mencakup pada kritik refleksi (merupakan evaluasi program dan ini menjadi prinsip perubahan dan perbaikan yang harus dilakukan), kritik dialektik (merupakan pemahaman hubungan antar fenomena yang diteliti), kolaborator (merupakan kerjasama antar anggota yang berbeda sebagai kontribusi pemahaman situasi), gangguan beresiko (berupa gangguan yang akan terjadi dan berhubungan dengan kesanggupan peneliti untuk tetap tunduk pada aturan yang digunakan sebagai landasan kerja riset aksi tersebut dilaksanakan), struktur jamak (dalam penelitian jenis ini peneliti merupakan peneliti tunggal, namun yang bersangkutan harus

tunduk pada 4 prinsip yang telah dijabarkan pada penelitian yang digariskan di atas sesuai program aksi berdasarkan struktur rancangan program).

2. Perencanaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua siklus, dimana setiap siklus mempunyai langkah-langkah seperti yang dijelaskan di atas.



Gambar 4. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Siswoyo Hardjodipuro, *Action Research Sinetik teoritik* (Jakarta:

IKIP Jakarta, 1997)

1. Perencanaan Tindakan Siklus 1.

Penetapan siklus besar dirancang sebagai penetapan program penetapan pembelajaran yang berhubungan dengan bentuk peningkatan kemampuan pendidikan jasmani melalui gaya mengajar latihan. Perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang dirancang untuk dibelajarkan kepada siswa. Materi pengajarannya ditetapkan *passing bawah* Bola voli mini sesuai sasaran pencapaian.

2. Perencanaan Tindakan Siklus 2.

Materi perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani dirancang harus sesuai dengan jenis yang dipilih yaitu *passing bawah* Bola voli agar dapat dikuasai oleh siswa.

Penyesuaian kemampuan siswa terhadap kemampuan penguasaan gerak *passing bawah* Bola voli dipertimbangkan berdasarkan teknik-teknik gerakan tangan, kaki, posisi badan, dan kordinasi gerak yang dikonsultasikan dengan kolaborator. Penetapan kenaikan kemampuan *passing bawah* Bola voli mini tersebut yang dipilih diharapkan dapat memperbaiki pembentukan penampilan dalam proses belajar mengajar.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Varibel Penelitian

- a. Variabel bebas penelitian ini adalah media belajar
- b. Variabel terikat yaitu tes hasil belajar *passing bawah* Bola voli mini

2. Instrumen Penelitian

Tes yang digunakan dalam penelitian adalah proses melakukan *passing* bawah Bola voli mini, yaitu setiap siswa melakukan gerakan *passing* bawah Bola voli mini di tempat. Kemudian dinilai berdasarkan norma yang sudah dibuat oleh peneliti. Berikut disajikan kisi-kisi instrumen penelitian *passing* bawah Bola voli.

TABEL FORMAT PENILAIAN

NO	UNSUR GERAK	INDIKATOR	URAIAN SIKAP SEMPURNA	PENILAIAN			
				1	2	3	4
a	Sikap Persiapan	a. Sikap pandangan b. Sikap tungkai c. Sikap lengan	Pandangan ke arah datangnya bola Berdiri dengan kaki sejajar dengan menekuk ke dua lutut Tangan dirapatkan diletakkan di depan lutut				
b	Sikap Perkenaan	a. Gerakan tangan	Pada saat bola datang disambut dengan mengayun kedua tangan				

			mengenai bola tepat di depan dada				
		b. Pandangan	Pandangan mengikuti arah bola				
		c. Gerakan kaki	Diikuti dengan meluruskan ke dua kaki				
c	Sikap akhir	a. Sikap kaki	Setelah mengenai bola kemudian diikuti meluruskan kaki				
		b. Sikap tangan	Tangan diayun searah dengan bola				
		c. Pandangan	Pandangan mengikuti arah bola				

NORMA PENILAIAN TES PASSING BAWAH

A. Persiapan

1) Sikap Pandangan

- a. Nilai 4 apabila pandangan kearah datangnya bola
- b. Nilai 3 apabila pandangan sedikit ke atas

- c. Nilai 2 apabila pandangan ke bawah
- d. Nilai 1 apabila pandangan ke samping

2) Sikap Tungkai

- a. Nilai 4 apabila kangkang kedua lutut di tekuk
- b. Nilai 3 apabila kangkang agak ditekuk
- c. Nilai 2 apabila rapat agak ditekuk
- d. Nilai 1 apabila rapat lurus

2) Sikap Lengan

- a. Nilai 4 apabila lengan lurus
- b. Nilai 3 apabila lurus dan rapat
- c. Nilai 2 apabila menyatu sikut ditekuk
- d. Nilai 1 apabila lengan lurus dan terpisah

B. Sikap Perkenaan

1) Gerakan Lengan

- a. Nilai 4 apabila bola mengenai bagian atas pergelangan tangan
- b. Nilai 3 apabila bola mengenai pergelangan tangan
- c. Nilai 2 apabila bola mengenai ujung tangan
- d. Nilai 1 apabila ayunan lengan dari kiri ke kanan

2) Sikap Badan

- a. Nilai 4 apabila sedikit membungkuk menghadap arah datangnya bola
- b. Nilai 3 apabila membungkuk menghadap arah bola
- c. Nilai 2 apabila menyamping kanan atau kiri arah bola
- d. Nilai 1 apabila badan tegak

3) Sikap Tungkai

- a. Nilai 4 apabila setelah tangan perkenaan dengan bola diikuti meluruskan kaki
- b. Nilai 3 apabila terbuka ditekuk
- c. Nilai 2 apabila Terbuka tegak
- d. Nilai 1 apabila Tegak

4) Mengatur Posisi Pinggang Agar Lurus

- a. Nilai 4 apabila siswa mengatur pinggang dengan tegak lurus
- b. Nilai 3 apabila siswa mengatur pinggang dengan lurus
- c. Nilai 2 apabila siswa mengatur pinggang tidak lurus
- d. Nilai 1 apabila siswa tidak mengatur pinggang.

C. Sikap Akhir

1) Sikap kaki

- a. Nilai 4 apabila meluruskan kaki pada saat lengan perkenaan dengan bola
- b. Nilai 3 apabila kaki terbuka lutut ditekuk
- c. Nilai 2 apabila rapat sedikit ditekuk
- d. Nilai 1 apabila rapat lurus

2) Sikap lengan

- a. Nilai 4 apabila lengan diayun searah dengan bola
- b. Nilai 3 apabila lengan diayun ke arah atas
- c. Nilai 2 apabila lengan terpisah
- d. Nilai 1 apabila lengan diayun dari samping.

3) Pandangan

- a. Nilai 4 apabila pandangan mengikuti arah bola
- b. Nilai 3 apabila pandangan sedikit ke atas
- c. Nilai 2 apabila pandangan kebawah
- d. Nilai 1 apabila pandangan kesamping

Jumlah Skor Maksimal adalah 36 yang terdiri dari 9 aspek pada Instrument penilaian. Nilai Kriteria ketuntasan minimal 65. dan Presentase ketuntasan 100 %.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Presentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

G. Keabsahan Data Penelitian

Untuk mengecek keabsahan data penelitian, dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator dan teman sejawat, yaitu:

1. Hartiningsih, S.Pd.
(Guru penjasorkes).
2. Lidya Sinurat S.Pd.
(Guru Kelas).

H. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul dilakukan dengan mencari sumber data dalam penelitian yaitu siswa dan tim pengajar pendidikan jasmani, dengan jenis data kuantitatif diperoleh langsung dari observasi dan pengamatan yang dilakukan kolaborator.

BAB IV

PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN DAN ANALISA DATA

A. Proses Pelaksanaan Penelitian Tindakan

1. Siklus 1

Pada penelitian ini, tahapan dan struktur kegiatan yang disusun mulai dari refleksi awal berupa menetapkan kondisi awal harus diidentifikasi dan dikelompokkan, seperti kemampuan menguasai materi *passing* bawah bola voli, dengan memperhatikan, sikap dan perilaku dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli.

Selanjutnya setelah mengetahui hasil belajar siswa sejak awal kemudian disusun perencanaan program pembelajaran berupa tindakan, observasi dan refleksi yang akan diterapkan kepada siswa sehingga menghasilkan kemampuan *passing* bawah bola voli yang diharapkan.

Pada proses akhir, tindakan dan refleksi yang digunakan untuk mengetahui letak kesalahan penerapan program perencanaan dan kekurangan yang muncul dianalisis untuk mengetahui hubungan penerapan strategi, pemberian materi, penerapan metode, dan pemanfaatan media dalam pembelajaran, selanjutnya apabila berbagai kesalahan dan penerapan program teridentifikasi dan diketahui dalam penerapan pembelajaran *passing* bawah bola voli hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai bahan untuk menyusun perencanaan tahap berikutnya.

Proses analisis tahapan dalam siklus penelitian ini, terletak pada proses penyusunan konsep dasar penelitian yang dilakukan. Dengan demikian setiap tahapan siklus yang digunakan menjadi acuan untuk menuntut tahapan siklus yang digunakan secara terstruktur. Oleh sebab itu, bentuk pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penetapan kondisi awal, perencanaan program, tindakan, observasi, dan refleksi dapat digunakan sebagai bekal dalam penyusunan perencanaan pada siklus besar berikutnya, maka segala kesalahan yang dianggap tidak sesuai dapat dihilangkan sehingga menghasilkan kesimpulan tindakan yang saling mendukung dan membantu penyusunan program pada siklus kecil selanjutnya. Secara komprehensif tahapan penelitian ini dilakukan berdasarkan pada tahapan siklus. Siklus yang telah dirancang dapat dianalisis kedalam dua bagian yang terdiri dari siklus besar dan siklus kecil.

Kemampuan awal yang bertujuan untuk mengetahui secara awal tingkat penguasaan teknik dasar, kerapihan teknik yang dapat dicapai siswa terutama untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat penguasaan siswa dalam melakukan *passing bawah* bola voli yang diajarkan dalam media balon dan bola karet. Hal ini merupakan syarat mutlak yang harus diketahui oleh peneliti dan kolaborator dalam menentukan kesepakatan rentang penetapan kemampuan dasar siswa sebelum diberi media balon dan bola karet.

Pada kesempatan ini tindakan yang dilakukan adalah mengidentifikasi bentuk, jenis dan proses *passing bawah* bola voli secara tepat. Hal ini dituntut

kepada siswa agar yang bersangkutan dapat melakukan *passing bawah* bola voli secara baik, serta dapat diserahkan untuk menghafal gerakan sebagai dampak yang ingin dicapai untuk memperbaiki kemampuan *passing bawah* .

a. Perencanaan Tindakan

- Tujuan guru memberikan pembelajaran yaitu : 1) siswa menguasai teknik *passing bawah* bola voli secara benar, 2) guru memberikan media balon dan bola karet untuk meningkatkan kemampuan *passing bawah* siswa, 3) siswa dapat saling kerja sama dalam memperbaiki teknik *passing bawah* bola voli, 4) siswa dapat melatih kemampuan *passing bawah* bola voli.
- Selanjutnya membentuk tim kolabor yang terdiri dari guru kelas dan guru olahraga ahli bola voli.
- Menjelaskan tugas kolabor, guru kelas mengamati kegiatan guru dan siswa, sementara guru olahraga ahli bola voli dengan menggunakan format absensi yang telah disiapkan peneliti
- Data dari kolabor disimpulkan
- Menyiapkan peralatan pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian dan kolabolator mempunyai pembinaan dengan meningkatkan kemampuan *passing bawah* bola voli melalui metode bermain yang diberikan kepada siswa.

Pada siklus 1, jumlah pertemuan adalah sebanyak 2 kali pertemuan, uraian kegiatan pada siklus adalah sebagai berikut :

No	Pertemuan	Sasaran Belajar
1.	Pertama	<ul style="list-style-type: none">- Penjelasan konsep gerak <i>passing bawah</i> bola voli- Melakukan <i>passing bawah</i> bola voli untuk mengetahui kemampuan awal siswa- Metode Latihan- Gerakan <i>passing bawah</i> bola voli dengan menggunakan balon

Peneliti mengadakan perlakuan *passing bawah* bola voli melalui 1 kali pertemuan, dimana terus melakukan diskusi dengan kolaborator tentang kemajuan siswa dan mencatat semua perilaku siswa di lapangan.

Pertemuan pertama adalah menjelaskan dan menerapkan permainan *passing bawah* dengan balon dengan benar. Selanjutnya melakukan *passing bawah* untuk penelitian yang akan dinilai kolaborator dan ahli bola voli.

c. Hasil Observasi

Pengamatan yang dilakukan kolaborator selama berlangsungnya pembelajaran memberikan hasil sebagai berikut : 1) siswa paham akan konsep passing bawah, 2), siswa percaya diri dalam melakukan konsep gerakan passing bawah, 3) keterbatasan sarana yang ada (bola 5 buah, siswa 25 orang).

d. Analisis dan refleksi

Hasil diskusi dengan kolaborator, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus kedua dengan memperhatikan beberapa hal seperti : 1) lebih memfokuskan konsep media balon, 2) penambahan sarana (bola karet), 3) pengembangan strategi melakukan *passing bawah* (dengan berbagai jarak).

Pertemuan ke-2

a. Hasil Observasi

Hasil observasi yang diperoleh selama berlangsungnya siklus ke 1 sebagai berikut : 1) siswa memahami konsep *passing bawah* bola voli dengan benar, pemahaman ini dapat dilihat dari cara siswa mempelajari dan mempraktekkan gerakan-gerakan sesuai arahan dari guru, 2) siswa dapat melakukan *passing bawah* bola voli dari jarak 2 dan 3 meter, 3) siswa dapat kerja sama dalam melakukan latihan *passing bawah* bola voli dengan pasangannya

b. Analisis Refleksi

Tujuan pembelajaran pada pertemuan ke 2 ini siswa mulai merasakan media balon yang diterapkan sebagai upaya pemahaman dalam belajar *passing bawah* bola voli, bahkan ada siswa yang membantu siswa lain dalam mempelajari *passing bawah*.

Pada siswa lain siswa bekerjasama dalam pembelajaran bola voli dengan pasangannya sehingga pembelajaran bisa secara efektif dan efisien.

Keberhasilan melakukan *passing bawah* bola voli didapat dari pengulangan latihan yang dilakukan secara bertahap yaitu dari jarak 2 meter, 3 meter.

1. Pengamatan Kolabor

Kemajuan siswa yang mengikuti pembelajaran *passing bawah* bola voli peneliti dan kolabor telah menemukan jawaban yang menjadi permasalahan dalam penelitian, yaitu apakah dengan media balondapat meningkatkan hasil belajar *passing bawah* bola voli siswa kelas V SDN Menteng Dalam 07 pagi Jakarta Selatan.

Menurut peneliti dan kolabor penelitian berhenti pada siklus ke 1, karena permasalahannya sudah terjawab melalui penelitian kaji tindak.

Setelah selesai pada siklus ke 1 kolabor menyampaikan hasil pengamatan mereka pada peneliti berupa angka-angka kuantitatif yang dibandingkan dari siklus pertama dan siklus kedua.

B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uraian teori pada bab II di atas dapat disimpulkan bahwa media balon dapat mengaktifkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar *passing bawah* bola voli.

Melihat beberapa penelitian mengenai media balon, bahwa media balon efektif untuk meningkatkan proses belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini disebabkan karena media balon berorientasi aktivitas siswa sementara guru berperan sebagai fasilitator. Dan siswa dapat merasakan pembelajaran yang sistematis yaitu dari yang termudah hingga ke yang lebih sulit atau kompleks.

C.Keterbatasan Hasil Penelitian

Meskipun dengan segala upaya untuk keaslian, kemurnian penelitian yang dilakukan, namun masih saja ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan merupakan keterbatasan penelitian antara lain :

1. Siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran *passing* bawah bola voli masih ada yang kurang serius dalam melakukannya.
2. Keterlambatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran *passing* bawah bola voli bahkan siswa tidak hadir dalam penelitian ini.
3. Aktivitas siswa diluar penelitian yang tidak terkontrol oleh peneliti.

Adanya keterbatasan, kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini baik secara konseptual maupun secara teknis, maka hasil penelitian perlu dilanjutkan dengan penelitian-penelitian serupa.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa media balon dan bola karet dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas IV SDN Menteng Dalam 07 Pagi Jakarta Selatan.

B. Implikasi

Dalam proses belajar mengajar, media balon sudah banyak diterapkan disekolah-sekolah, terutama sekolah dasar karena media balon dan bola karet dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, yang berlangsung secara efektif dan efisien.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru pendidikan jasmani dalam menyampaikan materi belajar *passing* bawah bola voli dapat menggunakan media balon sebagai salah satu pilihan.

2. Guru pendidikan jasmani dalam pemilihan metode mengajar disesuaikan dengan karakteristik dan lingkungan siswa yang akan disampaikan.
3. Guru pendidikan jasmani hendaknya harus mampu memanfaatkan waktu yang sedikit untuk efektifitas dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar Arsyad. M.A, Media Pembelajaran (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003),

Barbara L Vlera, Bola voli mini Tingkat Pemula, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1996.

Evin Siregar dan Hartini Nara, Teori Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2007).

Kamliah Rukmana, Minivoli, (PBVSI)

PP PBVSI, Peraturan Permainan Bola Voli Internasional (Jakarta : PP PBVSI, 1997)

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)

Usman, M. Basyiruddin dan Asnawir, Media Pembelajaran (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)

W.J.S. Poerwadarmita, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta : BP Balai Pustaka, 2007)

Lampiran 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- Sekolah : SDN Menteng Dalam 07 pagi Jakarta Selatan
- Mata Pelajaran : PENJASORKES
- Kelas/Semester : IV / I
-
- Standar Kompetensi : Mempraktekkan berbagai variasi gerak dasar dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
- Kompetensi Dasar : Mempraktekkan variasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar serta nilai kerjasama sportivitas dan kejujuran
- Indikator : Passing bawah bola voli
- Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (1 x pertemuan)
-
- A. Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat melakukan gerakan Passing Bawah bola voli
- B. Materi Ajar : Pasing bawah bola voli
- C. Metode Pengajaran : Metode latihan
- D. Langkah-langkah Kegiatan

1. Pendahuluan

- Absensi
- Pemanasan
- Penjelasan Materi

2. Inti

- Penjelasan konsep gerak pasing bawah bola voli
- Melakukan gerakan pasing bawah bola voli tanpa bola
- Latihan pasing bawah berpasangan

3. Penutup

- Penenangan
- Evaluasi

E. Sumber Bahan dan alat Pelajaran :

- Buku Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek SD Kelas IV
- bola voli 5 buah
- Balon 12
- Bola Karet 12
- Pluit

F. Penilaian Hasil Belajar

- Tes lisan (jelaskan cara melakukan Passing bawah bola voli)
- Tes unjuk kerja (lakukan Passing bawah bola voli)

Jakarta, November 2011

Guru Penjasorkes

(Niken Sulastri)

Lampiran 2

Catatan Lapangan No. 1

Tempat : SD Negeri Menteng Dalam 07 pagi Jakarta Selatan

Hari/Tanggal : November 2011

Jam : 06.30 s/d 07.40 WIB

Deskripsi :

Pada pukul 06.30 Wib terlihat 25 (dua puluh lima) siswa sedang mempersiapkan diri, beberapa siswa sudah memakai pakaian olahraga dan yang lain sedang mengganti pakaian olahraga, pukul 06.45 Wib guru meniup pluit dan membariskan siswa di lapangan. Siswa terlihat bergerombol datang ke lapangan, karena sudah ada peraturan, apabila terlambat datang ke lapangan maka akan diberi sanksi.

Guru menyiapkan barisan menjadi empat saf: "Barisan Siap gerak", setelah memberikan aba-aba guru mengoreksi siswa yang berbaris tidak rapih. Setelah barisan rapih, guru memimpin barisan untuk berdo'a sesuai dengan agama masing-masing "Berdo'a mulai" kemudian "selesai" dilanjutkan dengan mengabsen siswa yang mengikuti pelajaran kemudian pemanasan.

Pemanasan selesai guru mempersilahkan siswa duduk dengan kaki diluruskan, kemudian guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang permainan bola voli dan passing bawah, untuk permainan bola voli secara umum sudah paham, yang belum mereka paham adalah cara melakukan passing bawah, karena selama ini mereka praktek permainan bola voli hanya menggunakan servis bawah, di dalam 1 kelas hanya ada 3–4 siswa yang sudah bisa melakukan passing bawah.

Setelah berdiskusi guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan gerakan passing bawah sebanyak 5 (lima) kali tanpa menggunakan bola, sesuai dengan pemahaman masing-masing, setelah itu guru memberikan kesempatan untuk melakukan passing bawah satu per satu menggunakan bola karet dengan kemampuan dasar masing-masing. Guru memperhatikan gerakan siswa, selesai pelaksanaan siswa dibariskan kembali dan guru memberikan koreksi kemudian ditutup dengan berdo'a.

Tanggapan Pengamat:

Siswa sudah tahu materi passing tetapi kurang mampu memahami konsep gerakan passing bol voli, ini dilihat dari hanya beberapa siswa yang mampu melakukan passing bawah. Dalam melakukan gerakan passing bawah, siswa hanya melakukan sesuai dengan apa yang diketahui.

Pengamatan kolaborator baru 40% siswa yang memahami konsep Passing bawah bola voli sedang aktivitas siswa dalam melakukan passing

kurang aktif disebabkan karena jumlah bola yang terbatas (10 buah bola), sedang siswa berjumlah 25 orang, sehingga dalam melakukan bermain pasing secara berpasangan. Disarankan ditambah bola dalam pelaksanaan bermain pasing bawah, serta penekanan pengawasan terhadap aktivitas siswa.

Lampiran 3

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- Sekolah : SDN Menteng Dalam 07 pagi Jakarta Selatan
- Mata Pelajaran : PENJASORKES
- Kelas/Semester : IV / I
-
- Standar Kompetensi : Mempraktekkan berbagai variasi gerak dasar dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
- Kompetensi Dasar : Mempraktekkan variasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar serta nilai kerjasama sportivitas dan kejujuran
- Indikator : Passing bawah bola voli
- Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (1 x pertemuan)
- A. Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat melakukan gerakan Passingbawah bola voli
- B. Materi Ajar : passing bawah bola voli
- C. Metode Pengajaran : Metode latihan
- D. Langkah-langkah Kegiatan
1. Pendahuluan

- Absensi
- Pemanasan
- Penjelasan Materi

2. Inti

- Penjelasan konsep gerak pasing bawah bola voli
- Melakukan gerakan pasing bawah bola voli secara berpasangan
- Latihan pasing berpasangan dengan bola karet

3. Penutup

- Penenangan
- Evaluasi

E. Sumber Bahan dan alat Pelajaran :

- Buku Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek SD Kelas IV
- bola voli 5 buah
- Bola karet 10 buah
- Balón 25 buah
- Pluit

F. Penilaian Hasil Belajar

- Tes lisan (bagaimana sikap perkenaan bola pada passing bawah bola voli)
- Tes unjuk kerja (lakukan Passing bawah bola voli)

Jakarta, November 2011

Guru Penjasorkes

(Niken Sulastri)

Lampiran 4

Catatan Lapangan No. 2

Tempat : SDN Menteng Dalam 07 pagi Jakarta Selatan

Hari/Tanggal : November 2011

Jam : 06.30 s/d 07.40 WIB

Deskripsi :

Pada pukul 06.30 Wib terlihat 30 (tiga puluh) siswa sedang mempersiapkan diri dan semua sudah berpakaian olahraga dari rumah, karena minggu lalu guru menginstruksikan siswa agar memakai pakaian olahraga dari rumah, pukul 06.25 Wib guru meniup pluit dan membariskan siswa di lapangan.

Guru menyiapkan barisan menjadi empat saf: "Barisan Siiap gerak", setelah memberikan aba-aba guru mengoreksi siswa yang berbaris tidak rapih. Setelah barisan rapih, guru memimpin barisan untuk berdo'a sesuai dengan agama masing-masing "Berdo'a mulai" kemudian "selesai" dilanjutkan dengan mengabsen siswa yang mengikuti pelajaran kemudian pemanasan.

Pemanasan selesai guru mempersilahkan siswa duduk dengan kaki diluruskan, kemudian guru mengulang materi minggu lalu dan mempraktikkan gerakan pasing secara bertahap, siswa memperhatikan dengan seksama, walaupun ada 2 (dua) orang siswa terlihat tidak memperhatikan, secara

kebetulan siswa yang tidak memperhatikan adalah siswa yang tidak bisa melakukan passing bawah, "A" di panggil ke depan untuk melakukan gerakan yang telah di contohkan oleh guru, agar dapat mengetahui yang benar dan yang salah, maka guru memanggil "B" siswa yang sudah bisa melakukan passing bawah. Setelah memperhatikan, siswa diberikan kesempatan latihan lagi satu per satu dengan menggunakan bola karet. Guru memperhatikan gerakan siswa, selesai pelaksanaan siswa dibariskan kembali dan guru memberikan koreksi secara umum dan menugaskan siswa untuk latihan di rumah kemudian ditutup dengan berdo'a.

Tanggapan Pengamat:

Pada pertemuan kedua ini, sudah ada peningkatan pemahaman tentang kosep Passing bawah, hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam melakukan gerakan Passing bawah. Dari hasil pengamatan kolabor pada siklus pertama terdapat sedikit kemajuan yaitu 25 siswa atau 100% siswa sudah mampu melakukan teknik passing bawah dengan benar.

Dari hasil tersebut, anatar peneliti dan kolabor membuat kesepakatan untuk pertemuan yang akan datang proses KBM lebih efektif dan efisien memberdayakan siswa-siswa yang sudah menguasai teknik passing bawah untuk memperhatikan, mengoreksi dan memberikan contoh terhadap teman-teman yang belum menguasai teknik Passing bawah.

Lampiran. 5

DAFTAR NILA TES AKHIR PASSING BAWAH BOLA VOLI

N O	ASPEK YANG DINILAI									SKOR	NILAI	KET
	SIKAP PERSIAPAN			SIKAP PERKENAAN			SIKAP AKHIR					
	SP	ST	SL	GT	SP	GK	SK	GT	SP			
1	3	2	3	3	2	2	2	2	3	22	81	Tuntas
2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	24	88	Tuntas
3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	24	88	Tuntas
4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	21	77	Tuntas
5	3	2	2	2	2	2	2	2	2	19	70	Tuntas
6	3	2	3	2	3	2	2	2	3	22	81	Tuntas
7	3	3	2	2	3	3	2	3	3	24	88	Tuntas
8	3	3	3	2	3	2	2	3	3	24	88	Tuntas
9	3	3	2	3	2	2	2	2	3	22	81	Tuntas
10	3	2	3	3	3	2	2	2	3	23	85	Tuntas
11	3	2	2	2	2	2	2	2	3	20	74	Tuntas
12	3	2	3	2	3	2	2	2	3	22	81	Tuntas
13	3	2	1	2	3	1	2	1	3	18	66	Tuntas
14	3	2	2	2	2	2	2	2	3	20	74	Tuntas
15	3	3	3	2	3	2	2	3	3	24	88	Tuntas
16	3	2	3	2	3	2	2	2	3	22	81	Tuntas
17	2	2	2	2	3	2	2	2	2	19	70	Tuntas
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	66	Tuntas
19	3	2	2	2	3	2	2	2	2	20	74	Tuntas
20	1	2	3	2	3	2	2	2	3	22	81	Tuntas
21	2	2	2	1	2	2	3	2	2	18	66	Tuntas
22	3	2	2	2	2	3	2	2	3	22	81	Tuntas
23	2	2	1	2	2	1	2	1	3	18	66	Tuntas
24	3	3	2	3	2	2	3	2	3	24	88	Tuntas
25	3	3	2	2	2	2	2	2	3	22	81	Tuntas
JUMLAH											1964	
Rata-rata											78	
Jumlah Siswa Tuntas											25	
Prosentase ketuntasan											100%	

Ket SP : Sikap Pandangan ST : Sikap Tungkai SL : Sikap Lengan
 SK : Sikap Kaki GK : Gerakan Kaki GT : Gerakan Tangan

DAFTAR ISI

RINGKASAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Perumusan Masalah.....	3
E. Kegunaan Penelitian	3
BAB II KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Kerangka Teoritis	5
1. Hakikat Bola Voli Mini	5
2. Hakikat <i>Passing</i> Bawah	8
3. Hakikat Hasil Belajar	12
4. Hakikat Media Balon	14
B. Kerangka Berpikir	16
C. Pengajuan Hipotesis.....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	19
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	19
C. Subyek Penelitian	19
D. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas	20

E. Prinsip dan Ciri Penelitian Tindakan Kelas	21
F. Teknik Pengumpulan Data	27
G. Keabsahan Data Penelitian	28
H. Teknik Analisis Data	28
BAB IV PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN DAN ADALISIS DATA	
A. Proses Pelaksanaan Penelitian Tindakan	29
B. Pengujian Hipotesis	34
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	35
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	36
B. Implikasi	36
C. Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	39